

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki (KBBI, 2007: 740), sedangkan jika kata metode dihubungkan dengan kata penelitian maka maknanya adalah mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam suatu penelitian (Muhadjir, 2000: 3), Oleh sebab itu, di bawah ini akan dikemukakan metode yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **A. Pendekatan**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan karena penelitian ini membutuhkan pemahaman dari dokumen tertulis berupa buku, jurnal, dan sumber-sumber tertulis, seperti surat kabar, opini, serta kutipan-kutipan lainnya yang dijadikan sebagai sumber data (Creswell, 2010: 167). Penelitian yang sering disebut dengan “metode penelitian naturalistik” ini memiliki beberapa definisi yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan, di antaranya:

Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Prastowo, 2016: 22). Kemudian, David Williams menuliskan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan

data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang yang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Selain itu, Lexy J. Meleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya) secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Prastowo, 2016: 23). Penelitian ini bersifat deskriptif analitis yaitu penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menganalisa dan menafsirkan data-data yang ada (Nata, 1999: 214)

## **B. Sumber Data**

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumen dapat berbentuk tulisan, yaitu buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan lain-lain (Meleong, 2012: 113). Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber yang digunakan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **1. Sumber data primer**

Penelitian ini menggunakan sumber data primer, yaitu data yang diperoleh penyidik secara langsung dari sumber data untuk tujuan yang khusus (Surakhmad, 1980: 163). Dengan kata lain, bahwa data primer adalah data yang digunakan sebagai sumber pokok (rujukan utama) peneliti

sebagai sumber asli. Dalam hal ini yang digunakan adalah kitab-kitab *shahih al-Bukhari* dan syarahnya yaitu *Fathu al-Bāri, Shahih Muslim*.

## 2. Sumber data sekunder

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang mendukung proyek penelitian yang mendukung dan melengkapi data primer atau ada yang menyebutnya sebagai data derivatif (yang memperoleh imbuhan) (Prastowo, 2016: 32). Adapun sumber data sekunder yang digunakan adalah buku-buku yang sekiranya berhubungan dengan tema yang diteliti ialah seperti buku atau kitab syarah, artikel-artikel yang termuat dalam majalah, koran, jurnal maupun internet yang terkait dengan pembahasan yang akan diteliti.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku yang ditulis oleh Abdul Majid Khon yang berjudul “Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan”, serta jurnal yang ditulis oleh Tatta Herawati Daulae yang berjudul “Etika Guru dalam Perspektif Hadis”.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan dokumentasi, artinya cara yang ditempuh untuk mendapatkan data adalah dengan mengumpulkan data-data yang berasal dari catatan, transkrip, buku, artikel, jurnal, majalah, serta sumber lain yang berkaitan dengan tema penelitian ini (Arikunto, 2010: 274).

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil hadis sesuai dengan tema dari kitab *shahih Bukhari* atau

Muslim yang kemudian diteliti matan hadisnya kemudian diterjemahkan untuk lebih memudahkan pemahaman. Data yang telah diklasifikasikan dalam deskripsi, selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan jawaban permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan.

#### **D. Analisis Data**

Setelah data terkumpul langkah yang kemudian ditempuh adalah melakukan penelitian atau analisis. Adapun analisis yang digunakan bersifat analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan memfokuskan pada analisis matan hadis yang mencakup analisis isi kandungan matan dan susunan lafal matan hadis yang semakna. Dalam ilmu hadis penelitian matan hadis disebut dengan *ma'anil hadis*.

Adapun langkah-langkah penelitian matan hadis yang telah dikemukakan di dalam kerangka teori, tidak semua digunakan dalam penelitian ini. Peneliti hanya akan menggunakan langkah-langkah yang kiranya penting atau relevan dengan penelitian. Dalam menganalisis data, peneliti menjelaskan satu persatu tertib susunan penelitian hadis yang dikemukakan oleh Yusuf Qardhawi di atas, tetapi peneliti akan menggabungkan analisis hadis dengan analisis etika guru dalam hadis tersebut. Sehingga dalam penelitian ini tidak fokus kepada kajian hadis, tetapi fokus kepada teori etika guru terhadap peserta didik yang ada dalam hadis Nabi saw, hanya saja untuk mendapatkan teori etika pendidik dalam hadis Nabi maka peneliti menggunakan metode analisis matan hadis yang dikemukakan oleh Yusuf Qardhawi.

Teori analisis yang digunakan ialah, pertama; memahami hadis dengan petunjuk al-Qur'an yaitu menampilkan ayat al-Qur'an yang relevan dengan hadis dengan tujuan sebagai pendukung hadis atau memberikan pengetahuan bahwa penjelasan mengenai etika pendidik tidak hanya ada dalam hadis, tetapi juga ada dalam al-Qur'an.

Kedua, menghimpun hadis-hadis yang setema, yaitu menampilkan hadis-hadis yang menjelaskan hal yang sama dengan hadis yang dijadikan hadis utama dalam penelitian ini.

Ke tiga; mengkompromikan hadis-hadis yang kontradiktif, pada poin ini peneliti akan menampilkan atau mengumpulkan hadis-hadis yang secara zhahirnya bertentangan dengan hadis yang dijadikan sebagai hadis utama dalam penelitian ini, yang kemudian hadis-hadis tersebut dilakukan tarjih atau memilih jalur hadis yang lebih kuat. Jika sekiranya dengan dilakukannya tarjih tidak dapat memberikan solusi, maka langkah selanjutnya adalah tawaqquf yaitu tidak menerima atau menolak keduanya.

Ke empat; memahami hadis sesuai dengan latar belakang, situasi, kondisi serta tujuannya. Pada poin ini akan diuraikan sebab munculnya hadis-hadis yang menjadi hadis utama dalam penelitian ini. Ke lima; memastikan makna kata-kata dalam hadis (kajian linguistik), hal ini dilakukan untuk menjelaskan arti kata dalam hadis yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini.

Ke enam; menjadikan shahih Bukhari dan Muslim sebagai pijakan utama. Dalam penelitian ini akan digunakan hadis Bukhari dan Muslim

yang tentunya sudah tidak diragukan lagi keshahihannya. Untuk lebih membuktikan keshahihan hadis, peneliti akan memberikan penjelsan sanad hadis secara sekilas.